

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penggunaan bahasa salah satunya adalah untuk interpretasi dan diferensiasi sebuah budaya. Selain itu bahasa juga berperan sebagai media untuk mengidentifikasi karakteristik diri yang bersifat kemaknawian. Penggunaan bahasa merupakan cara berinteraksi sosial yang dapat digunakan oleh setiap individu dalam suatu masyarakat bahasa untuk membangun hubungan satu sama lain dan mencapai komunikasi dan kerja sama dengan cara yang bijaksana dan bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa sebagai identitas seseorang baik secara khusus maupun secara umum, selain itu bahasa juga merupakan identitas suatu bangsa. Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Bahasa Indonesia termasuk dalam bahasa yang dinamis, berkembang terus-menerus menghasilkan kata-kata baru dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan pengguna dan penuturnya. Salah satu akibat dari kedinamisan tersebut adalah masuknya berbagai elemen kebahasaan dari bahasa asing. Kosakata bahasa Indonesia tidak hanya diperkaya oleh bahasa daerah, tetapi juga dipengaruhi oleh bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, sehingga semakin memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga bersifat terbuka, dalam arti menerima kata-kata dari bahasa lain.

Secara historis, Indonesia pernah dijajah oleh Belanda dalam waktu yang cukup lama. Indonesia dijajah melalui perdagangan tersebut dan dengan itu penduduk Indonesia mulai mengenal budaya Belanda, termasuk bahasa pada saat itu. Penjajahan tersebut tidak hanya meninggalkan jejak di tingkat sosial dan politik, tetapi juga di tingkat bahasa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Belanda.

Bahasa Belanda lebih diberikan tempat dalam ‘bahasa dinas resmi’, sedangkan bahasa Melayu dan bahasa-bahasa daerah (Jawa, Sunda, Madura, Bali, dsb) digunakan oleh pejabat administrasi kolonial dengan petinggi-petinggi atau raja-raja sebagai ‘bahasa administrasi’¹. Ahli tata bahasa Inggris, William Marsden, mencatat pada tahun 1812 bahwa beberapa istilah dalam bahasa Belanda telah diserap ke dalam bahasa Melayu dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap bahasa Melayu pada awal abad ke-20. Kemahiran seseorang dalam berbahasa Belanda saat itu juga menjadi jalan terhadap pekerjaan bergaji tinggi di bidang perdagangan dan administrasi².

Bangsa-bangsa yang menjalin kontak dengan bangsa lain pasti akan mengalami percampuran, baik dalam bentuk benda yang tampak maupun tidak tampak. Salah satunya adalah bahasa, yang sering kali menjadi medium utama dalam interaksi antarbangsa. Jalur utama masuknya bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia salah satunya adalah melalui perdagangan rempah-rempah yang sangat berkembang pada masa kolonial. Sebagai pusat perdagangan utama dunia, Indonesia menjadi tempat bertemunya berbagai bangsa, termasuk Belanda, yang memiliki kepentingan besar dalam menguasai jalur perdagangan tersebut.

Fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak kosakata dalam bahasa Indonesia merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda. Hal itu disebabkan oleh interaksi yang terjadi antara masyarakat pribumi yang saat itu sebagai penutur bahasa Melayu dengan masyarakat penutur bahasa Belanda menciptakan proses saling mempengaruhi. Dalam perkembangannya, kata serapan tersebut mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan pelafalan dalam bahasa Indonesia yang bentuk penyesuaian atau perubahannya pun berbeda-beda. Terdapat kosakata yang mengalami perubahan total dari kata aslinya, ada yang tidak mengalami perubahan sama sekali. Perubahan-perubahan tersebut meliputi unsur penyerapan dan juga perubahan bunyi pelafalan.

¹ I Wayan Pastika, *Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah: Peluang atau ancaman*, Jurnal Kajian Bali, Vol. 2 No. 2 (2012), hlm. 147-148.

² James N. Sneddon, *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sidney: UNSW Press, 2003, hlm. 161.

Jika dalam bahasa Indonesia tidak menemukan istilah yang sesuai, bahasa asing dapat digunakan sebagai sumber istilah dalam bahasa Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk melalui penerjemahan atau penyerapan, maupun dengan menerjemahkan istilah asing tersebut. Kata serapan adalah kata atau istilah asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan tata bahasa Indonesia atau masih sesuai dengan aslinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang digunakan seolah-olah kata asli dalam bahasa yang dipinjam.

Di satu sisi, pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai peluang untuk menjadi bahasa yang modern, bahasa yang dapat mengekspresikan pesan dalam berbagai aspek kehidupan. Di sisi lain, dampak bahasa asing juga berpotensi mengancam perkembangan bahasa apabila pengaruh tersebut tidak mempertimbangkan komponen-komponen bahasa yang dituju. Penyerapan bahasa Indonesia yang dominan dari bahasa asing tersebut dapat diatasi dengan menerapkan sistem atau kaidah penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, salah satunya dengan kajian morfofonemik. Morfofonemik merupakan kajian mengenai perubahan fonem akibat proses morfologi. Dalam bahasa Indonesia, fonem dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan. Selain itu, fonem dalam bahasa Indonesia telah mengalami berbagai bentuk integrasi dari bahasa asing.

Departement van Binnenlandsch Bestuur (Departemen Dalam Negeri) yang berdiri pada 1866 sebagai departemen yang menangani kebijakan-kebijakan yang berkaitan langsung dengan hubungan antara pemerintah kolonial dengan masyarakat jajahannya menjadi salah satu yang terpenting dalam sejarah Indonesia. *Departement van Binnenlandsch Bestuur* memiliki departemen (*afdeelingen*) yang menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Berdasarkan Almanak Pemerintah Hindia Belanda (*Regerings-Almanak Nederlandsch-Indië*) departemen-departemen yang pada awalnya digabung menjadi satu departemen

(*afdeeling*) kemudian dipisahkan menjadi departemen (*afdeeling*) tersendiri³. Pada arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeelingen Mat, LBD, B, G en Andere Afdeelingen) 1869-1942* terdapat beberapa kosakata bahasa Belanda yang pada akhirnya diserap ke dalam bahasa Indonesia yang sampai saat ini masih sering digunakan.

Sebagai contoh penyerapan kosakata bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia salah satunya ada pada kata *belasting* yang diserap dengan proses adopsi, yaitu dilakukan dengan cara mengambil kata asing tanpa mengubah pelafalan maupun penulisan. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut tetap menjadi *belasting* tanpa mengubah pelafalan atau penulisannya. Selain itu, terdapat pula perubahan bunyi dalam proses penyerapan. Sebagai contoh terdapat pada kata *politie* dalam bahasa Belanda dengan pelafalan [pɔ'li:tsi] di mana huruf [t] masih terbaca namun tetap mengeluarkan huruf [s]. Dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan bunyi konsonan yaitu menjadi 'polis', penyebutan serta penulisan huruf [t] hilang dan diganti menjadi [s].

Berdasarkan data yang telah diuraikan, topik ini sangat menarik untuk diteliti karena masih sering ditemukan kata serapan dalam bahasa Indonesia yang diperoleh dari bahasa Belanda terutama dalam bidang administrasi atau perkantoran sejak masa kolonial dan masih digunakan sampai saat ini. Pernyataan inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul "Kata Serapan dari Bahasa Belanda ke Bahasa Indonesia pada Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeelingen Mat, LBD, B, G en Andere Afdeelingen) 1869-1942*".

Intelligentia - Dignitas

³ Arsip Nasional Republik Indonesia, *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeelingen Mat, LBD, B, G en Andere Afdeelingen) 1869-1942*, (2022), Hlm. 4-5.

1.2. FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN

1.2.1. Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian pada skripsi ini adalah menganalisis proses penyerapan yang terjadi pada kata dalam bahasa Indonesia dari bahasa Belanda.

1.2.2. Subfokus

Berdasarkan latar belakang dan fokus yang telah diuraikan, adapun subfokus pada penelitian ini sebagai berikut

- 1) Mendeskripsikan aspek morfologi yaitu proses penyerapan yang terjadi pada kata serapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan aspek fonologi yaitu perubahan bunyi yang terjadi pada kata serapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyerapan yang terjadi pada kata serapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia?
2. Bagaimana perubahan bunyi yang terjadi pada kata serapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan proses penyerapan ditinjau dari segi morfologis yang terjadi dalam proses penyerapan kosakata bahasa Belanda ke dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan proses penyerapan bahasa Belanda dan bahasa Indonesia untuk menunjukkan bagaimana penyerapan kata tersebut terjadi.

Selain menyajikan proses morfologis, tujuan selanjutnya adalah dengan meninjau proses fonologis yang terjadi pada perubahan baik fonetik atau pun fonemik kosakata bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kata serapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia meliputi perubahan vokal dan konsonan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rekomendasi proses morfofonemik serta penyesuaian istilah penyerapan kosakata bahasa Belanda menjadi kosakata bahasa Indonesia yang sampai saat ini masih digunakan terutama dalam lingkup administrasi.

b. Manfaat teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori morfologi, fonologi, dan morfofonemik, khususnya dalam bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian bidang studi morfologi, fonologi, atau pun morfofonemik.
3. Dapat memberi pengetahuan mengenai proses penyerapan sebuah kosakata bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia.
4. Membantu mahasiswa atau peneliti lain sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian seputar kata serapan bahasa Indonesia dari bahasa Belanda.